

Meningkatkan Kemampuan Siswa Sekolah Dasar dalam Menyusun Kalimat Tanya dengan Model *Discovery Learning* Berbasis Media Gambar

I Made Dimas Septyajaya^{1*}, Maria Goreti Rini Kristiantari² 

^{1,2} Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: dimas.septyajaya@undiksha.ac.id

Abstrak

Pembelajaran menyusun kalimat tanya merupakan pembelajaran yang sangat penting karena memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa dimasa mendatang. Tetapi realitanya menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyusun kalimat tanya masih rendah. Hal ini disebabkan karena pendekatan dan media pembelajaran tidak bervariasi menyebabkan siswa bosan, siswa kurang termotivasi dan siswa kurang paham dalam menyusun kalimat tanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model *Discovery Learning* berbasis media gambar terhadap kemampuan siswa menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia kelas III sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*quasi eksperimental design*) dengan rancangan desain penelitian bentuk *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 159 siswa dari 3 sekolah negeri yang berbeda. Seluruh populasi disetarakan menggunakan uji Anava, setelah populasi setara dilanjutkan pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes objektif berjumlah 25 butir. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Hasil analisis hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,822$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,998$ berdasarkan taraf signifikansi 5% dan dengan $dk = 63$, sehingga H_0 ditolak. Sehingga, terdapat perbedaan yang signifikan dari penggunaan model *Discovery Learning* berbasis media gambar terhadap kemampuan menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia di kelas III sekolah dasar.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Media Gambar, Menyusun Kalimat Tanya.

Abstract

Learning to compose interrogative sentences is a very important lesson because it has a positive impact on student learning success in the future. But the reality shows that the ability of students to compose interrogative sentences is still low. This is because the approaches and learning media do not vary causing students to get bored, students are less motivated and students do not understand in constructing interrogative sentences. This study aims to determine the image-media-based Discovery Learning model on students' ability to compose interrogative sentences in Indonesian for grade III elementary schools. This study used a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The population in this study were 159 students from 3 different public schools. The entire population was equalized using the Anava test, after the population was equal, it was continued with sampling using the cluster random sampling technique. The data collection method in this study used an objective test method totalling 25 items. Research data were analyzed using descriptive statistical analysis techniques and inferential statistics (t-test). The results of the hypothesis analysis obtained t-count = 3.822 greater than t-table = 1.998 based on a significance level of 5% and dk = 63, so H0 is rejected. Thus, there is a significant difference from the use of the image media-based Discovery Learning model on the ability to compose interrogative sentences in Indonesian in grade III elementary schools.

Keywords: *Discovery Learning, Image Media, Compose Interrogative Sentences.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan muatan pembelajaran yang terdapat di Kurikulum 2013 dan merupakan muatan pembelajaran wajib yang dipelajari dan diperoleh mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah

History:

Received : June 09, 2023

Revised : July 12, 2023

Accepted : August 10, 2023

Published : August 25, 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



Menengah Atas (SMA). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Khairoes & Taufina, 2019; Purwanti, 2018). Dalam aspek keterampilan berbahasa tentu melibatkan empat aspek tersebut yang harus dikuasai oleh siswa (Sari, 2019; Sukmawati, Dantes, & Dibia, 2019). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tatarannya dan paling sulit penguasaannya. Keterampilan menulis dapat dikuasai setelah siswa mampu menguasai keterampilan berbahasa menyimak, berbicara dan membaca (Andira, Hasmawati, & R, 2020; Rakhmawati, Koeshandayanto, & Gipayana, 2019). Pada saat siswa menulis, dapat menggunakan beberapa kemampuan lain guna tercapai tulisan yang berkualitas. Berkaitan dengan hal tersebut kemampuan siswa dalam menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sangat berpengaruh terhadap keterampilan yang ingin dicapai oleh siswa. Salah satunya adalah kemampuan siswa dalam menulis kalimat tanya.

Pembelajaran menyusun dan menulis kalimat tanya merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk menanyakan sesuatu atau untuk mendapatkan sebuah jawaban maupun respon (Marganingsih, 2022; Wulandari & Asri, 2020). Menulis kalimat tanya merupakan pembelajaran yang harus dikuasai oleh seluruh siswa (Gilli & Dalle, 2019). Kata tanya merupakan kata-kata yang digunakan sebagai pembantu didalam kalimat yang menanyakan pertanyaan. Dalam menyusun dan menulis kalimat tanya, siswa dapat membuat kalimat tanya dengan menggunakan semua kata tanya yang ada dalam bahasa Indonesia seperti apa, siapa, dimana, bagaimana, kapan dan mengapa agar pertanyaan yang dibuat memuat informasi yang lebih rinci. Aktivitas menyusun kalimat tanya merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena membutuhkan kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan dalam mengungkapkan gagasan atau pikiran secara jelas dengan menggunakan bahasa efektif serta kemampuan dalam menerapkan kaidah menyusun kalimat tanya yang baik dan benar (Rukmana & Khoimatun, 2022; Utami & Hardiman, 2021). Pembelajaran menyusun kalimat tanya merupakan pembelajaran yang sangat penting karena akan memberikan dampak yang positif terhadap keberhasilan belajar siswa dimasa mendatang. Kalimat merupakan rangkaian kata-kata yang memiliki arti atau memiliki makna. Menyusun kalimat tanya merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, khususnya pada kelas rendah pembelajaran Bahasa Indonesia (Sudiharto, 2018). Dengan pengajaran menyusun kalimat tanya yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, siswa tidak hanya mendapatkan sebuah peningkatan dalam kemampuan berbahasa, akan tetapi juga mendapatkan peningkatan dalam kemampuan bernalar, berkeaktifitas dan penghayatan tentang nilai-nilai atau norma.

Akan tetapi, realitanya di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya masih rendah (Saputri, 2019; Yanda, Jumroh, & Octaria, 2019). Dari hasil wawancara dan observasi dengan beberapa guru di SD III, guru mengatakan bahwa saat bertanya siswa kurang dalam penggunaan bahasa dan kurang sesuai dengan 5W + 1H. Beliau juga mengatakan bahwa saat pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran dan hanya penggunaan pendekatan yakni menggunakan pendekatan saintifik, saat jam pembelajaran berlangsung guru hanya memberikan media pembelajaran berupa video pembelajaran (Ardisti & Agustiniingsih, 2020; Nilayuniarti & Putra, 2020). Persentase kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya pada muatan Bahasa Indonesia, dilihat dari hasil pembelajaran Bahasa Indonesia yang didalamnya terdapat nilai menyusun kalimat tanya, menyatakan bahwa dari 159 orang siswa, yang belum mencapai batas penilaian yang ditetapkan yaitu 70 berjumlah 86 orang siswa atau dengan persentase 54%. Sedangkan siswa yang mencapai batas penilaian yaitu berjumlah 73 orang siswa atau dengan persentase 46%. Dari permasalahan yang ditemukan saat melaksanakan observasi, maka pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas harus berinovasi yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar, menciptakan suasana belajar yang menarik dan

menyenangkan, memberikan siswa pengalaman bagaimana pentingnya dalam menyusun kalimat tanya dengan baik dan benar serta memberikan siswa sebuah model pembelajaran dan media pembelajaran pada saat melaksanakan proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model pembelajaran yang dapat diberikan saat pembelajaran yaitu *Discovery Learning* berbasis media gambar.

Model pembelajaran merupakan salah satu penunjang dalam proses perkembangan pembelajaran yang dapat ditetapkan oleh guru. Penggunaan model serta media pembelajaran yang tepat berdampak terhadap proses penyampaian dan pemahaman materi. Model pembelajaran melalui penyingkapan atau penemuan (*Discovery Learning*) adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan tersebut (Ningsih, Miaz, & Zikri, 2019; Rahmayani, Siswanto, & Arief Budiman, 2019). Pada *Discovery Learning* materi tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi dan membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir (Fadlina, Artika, Khairil, Nurmaliah, & Abdullah, 2021; Setiawan & Istiqomah, 2018). Kelebihan pada model *discovery* dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif (Lestari & Sujana, 2021). Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.

Media gambar merupakan bentuk bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk gambar. Media gambar dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan untuk menarik minat siswa dalam belajar (Hidayah, Wahyuni, & Hasnanto, 2020; Purwanti, 2018). Media gambar dibuat sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa menjadi tertarik dan aktif dalam pembelajaran. Media gambar sangat baik digunakan pada siswa sekolah dasar, karena media gambar ini cenderung sangat menarik hati siswa. Sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin mengetahui tentang gambar yang dijelaskan dan gurupun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gambar tersebut (Aziezah, 2022; Esra Tarigan & Surbakti, 2021). Dengan model pembelajaran *discovery learning* berbasis media gambar akan mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berbasis media gambar berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Azizah, Ratna, & Hafriison, 2018). Model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa (Asriningsih, Sujana, & Sri Darmawati, 2021; Wulandari & Asri, 2020). Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar (Esra Tarigan & Surbakti, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model *Discovery Learning* berbasis media gambar terhadap kemampuan siswa menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia kelas III sekolah dasar.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental yaitu eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*). Eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*) merupakan eksperimen yang mendekati eksperimen sungguhan. Eksperimen ini memiliki tujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dan menguji hipotesis sebab-akibat. Dalam desain eksperimen semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *Non-equivalent Control Grup Design*. Dalam memilih subjek penelitian, peneliti tidak mungkin memihak subjek sesuai

dengan rancangannya dalam penetapan random. Subjek individu sudah termasuk dalam kelompok yang dibandingkan. Desain ini memiliki kelompok kontrol, akan tetapi tidak berfungsi dengan sepenuhnya dalam mengontrol variabel yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III (tiga) SD, yang terdiri dari 5 kelas dalam 3 sekolah dasar dengan jumlah 160 siswa. Syarat untuk melaksanakan pengacakan yaitu dengan melaksanakan uji kesetaraan dengan menggunakan Analisis Varians Satu Jalur (Anava A). Data yang digunakan dalam melaksanakan uji kesetaraan dengan Anava satu jalur yaitu menggunakan nilai pre test menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia. Uji Anava satu jalur dirancang untuk mengetahui perbedaan nilai pre test menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia. Setelah diketahui bahwa data pre test berdistribusi normal dan homogen dilanjutkan dengan menentukan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah Cluster Rndom Sampling. Cluster Random. Berdasarkan pengundian didapatkan hasil dimana kelas III B SD Negeri 9 Pedungan sebagai kelompok eksperimen dan kelas III B SD Negeri 1 Pedungan sebagai kelompok kontrol.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan metode tes yang disusun sendiri oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data kemampuan menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia yaitu tes objektif dengan 4 opsi jawaban (a, b, c dan d). Data yang dikumpulkan dalam melaksanakan penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis infrensial. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji beda rerata (uji-t) dengan rumus Polled Varians. Kriteria pengujian jika, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2) - 2$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis Media Gambar terhadap kemampuan menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia di Kelas III SD. Data kemampuan menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia dianalisis menggunakan statistik deskriptif (nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians data) dari data hasil post test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil analisis data statistik deskriptif post test pada kelompok eksperimen disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Deskripsi Data Post Test Kemampuan Menyusun Kalimat Tanya Muatan Bahasa Indonesia Kelompok Eksperimen

Statistik	Kemampuan Menyusun Kalimat Tanya
Mean	76,21
Median	77
Modus	78,25
Standar Deviasi	7,609
Varians	57,896

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 76,21 maka presenase rata-ratanya adalah 76,21%. Jadi, kemampuan menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia kelompok eksperimen termasuk dalam kategori cukup. Hasil analisis data statistik deskriptif post test pada kelompok kontrol disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Deskripsi Data Post Test Kemampuan Menyusun Kalimat Tanya Muatan Bahasa Indonesia Kelompok Kontrol

Statistik	Kemampuan Menyusun Kalimat Tanya
Mean	68,84
Median	69,562
Modus	66,75
Standar Deviasi	7,427
Varians	55,160

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas kontrol adalah 68,84 maka presenase rata-ratanya adalah 68,84%. Jadi, kemampuan menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia kelompok kontrol termasuk dalam kategori cukup. Data kemampuan menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia yang sudah terkumpul, selanjutnya akan diuji prasyarat analisis data yang mencakup uji normalitas sebaran data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta uji homogenitas varians antar kelompok. Adapun hasil analisis uji normalitas sebaran data post test kelompok ekspeimen dan kelompok control disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Normalitas Sebaran Data Post Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Sampel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1.	Eksperimen	6,375	11,070	Normal
2.	Kontrol	1,713	11,070	Normal

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa data post test kemampuan menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil analisis uji homogenitas varians data post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Homogenitas Varians Data Post Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1.	Eksperimen	93,935	1,333	1,810	Homogen
2.	Kontrol	70,484			

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa varians data post test kemampuan menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Setelah mendapatkan data hasil penelitian yang telah diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah H_0 yang berbunyi Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berbasis media gambar dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berbasis media gambar pada siswa kelas III SD. Kriteria pengujian jika, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikasi 5% dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2) - 2$. Adapun ringkasan hasil uji-t disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji-t Data Kemampuan Menyusun Kalimat Tanya Muatan Bahasa Indonesia

No	Sampel	n	dk	\bar{X}	S ²	t _{hitung}	t _{tabel}
1.	Eksperimen	32	63	76,218	57,896	3,822	1,998
2.	Kontrol	33		69,090	55,160		

Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,822$. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = 32 + 33 - 2 = 63$ dan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh harga $t_{tabel} = 1,998$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menyusun kalimat tanya antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar pada siswa kelas III SD.

Pembahasan

Hasil analisis data kemampuan menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar pada siswa kelas III SD. Dari perolehan nilai kemampuan menyusun kalimat tanya pada kedua kelompok dapat diketahui bahwa kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang awalnya memiliki kemampuan yang setara, lalu diberikan perlakuan atau *treatment* yang berbeda. Kelompok eksperimen dibelajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar dan kelompok kontrol yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar, memperoleh nilai menyusun kalimat tanya yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar. Perbedaan hasil kemampuan menyusun kalimat tanya pada siswa dengan perolehan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol disebabkan oleh perlakuan berupa model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar yang diberikan kelompok eksperimen.

Model pembelajaran *Discovery Learning* atau penemuan dapat diartikan sebagai cara belajar untuk memahami konsep, arti serta hubungan dengan melalui proses intuitif yang pada akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Albeltsa & Ahmad, 2020; Dewi, Ahied, Rosidi, & Munawaroh, 2019). Ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, maka secara tidak langsung hasil belajar dari siswa tersebut turut meningkat. *Discovery Learning* merupakan teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk yang final, akan tetapi siswa diharapkan mengorganisasikannya sendiri (Munir, Arief Nur Wahyudi, & Aba Sandi Prayoga, 2021; Sulfemi & Yuliana, 2019). Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki kelebihan. Kelebihan dari model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu: dapat membantu siswa untuk meningkatkan serta memperbaiki keterampilan dan proses kognitif. Dengan menggunakan model ini, siswa dapat berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kemampuannya (Ana, 2018). Siswa dapat meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa karena adanya unsur berdiskusi. Selain itu dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat menimbulkan perasaan senang dan bahagia dikarenakan siswa dapat melaksanakan penelitian. Model ini dapat membantu siswa menghilangkan keraguan atau skeptisme karena mengarah pada kebenaran atau pasti.

Model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa untuk melaksanakan model pembelajaran tersebut. Siswa memecahkan sebuah masalah yang diberikan oleh guru yang nantinya secara tidak langsung siswa dapat mengembangkan dan mengasah berfikir kritis yang ada pada dirinya. Saat melaksanakan pembelajaran, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dan membaca sebuah bacaan yang terdapat pada buku pelajaran. Guru memberikan sebuah media gambar yang sesuai dengan apa yang siswa baca (Koderi, Kuswanto, & Nuryati, 2021; Mirnawati, 2020). Dari media gambar yang disajikan oleh guru, siswa mampu menyusun sebuah kalimat tanya dengan menggunakan ketatabahasaan yang tepat. Misalnya seperti *apa, dimana, siapa, bagaimana, kapan* dan sebagainya. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat lebih menarik, menciptakan suasana yang menyenangkan, efektif dan efisien (Selfiyanti, Setiawan, & Mirnawati, 2022). Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu siswa untuk mengembangkan berfikir kritis yang dimiliki siswa dan dengan bantuan media gambar, suasana pembelajaran menyenangkan dan siswa lebih tertarik dalam belajar. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berbasis media gambar berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Azizah et al., 2018). Model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa (Asringsih et al., 2021; Wulandari & Asri, 2020). Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar (Esra Tarigan & Surbakti, 2021). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar pada siswa kelas III SD. Sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar terhadap kemampuan menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia kelas III SD.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar pada siswa kelas III SD.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan penelitian ini tentu banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan proses penelitian ini.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Albeltsa, I. A., & Ahmad, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(1), 66–81. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i1.2195>.
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan

- Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>.
- Andira, A., Hasmawati, & R, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 128–133. <https://doi.org/10.26858/interference.v1i2.14699>.
- Ardisti, G., & Agustiningsih, N. (2020). Pengaruh Modelvalue Clarification Technique (Vct) Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Sejarah Kelas Xidi Sma Islam Al-Falah Jambi. *ISTORIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batangha*, 4(1), 26–31.
- Asriningsih, N. W. N., Sujana, I. W., & Sri Darmawati, I. G. A. P. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 251. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36202>.
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>.
- Azizah, N. F., Ratna, E., & Hafrison, M. (2018). Pengaruh Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3). <https://doi.org/10.24036/100733-019883>.
- Dewi, L. V., Ahied, M., Rosidi, I., & Munawaroh, F. (2019). Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Metode Scaffolding. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 10(2). <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v10i2.27630>.
- Esra Tarigan, J., & Surbakti, N. (2021). Analisis Pembuatan Media Gambar Pada Materi Penggolongan Hewan Di SD Negeri 068007 Medan Tuntungan. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(3), 226–231. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v11i3.30131>.
- Fadlina, Artika, W., Khairil, K., Nurmaliah, C., & Abdullah, A. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbasis STEM pada Materi Sistem Gerak Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(1), 99–107. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i1.18591>.
- Gilli, Y., & Dalle, A. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 3(1), 36–40. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v3i1.8762>.
- Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A. T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia. *TERAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.6182>.
- Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038–1046. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.220>.
- Koderi, K., Kuswanto, C. W., & Nuryati, S. (2021). Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Pengembangan Media Cube Learning. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1834–1845. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1824>.
- Lestari, N. K. A. S., & Sujana, I. W. (2021). Video Pembelajaran Berbasis Model Discovery Learning pada Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 117. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.32215>.
- Marganingsih, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Teks Lagu Dengan Metode Latihan Terbimbing. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan*

- Sastra, 6(1). <https://doi.org/10.24176/kredo.v6i1.8256>.
- Mirawati. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 98–112.
- Munir, A., Arief Nur Wahyudi, & Aba Sandi Prayoga. (2021). Pendekatan Model Discovery Learning dalam Keterampilan Teknik Shooting Permainan Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2). <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i2.190>.
- Nilayuniarti, N. P., & Putra, D. K. N. S. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPS melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Tri Hita Karana. *Mimbar PGSD*, 8(3), 445–456. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i3.26043>.
- Ningsih, S. R., Miaz, Y., & Zikri, A. (2019). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1065 – 1072. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.203>.
- Purwanti, T. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Geneng Jepara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 100. <https://doi.org/10.30659/j.5.2.100-105>.
- Rahmayani, A., Siswanto, J., & Arief Budiman, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Mediavideo Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18055>.
- Rakhmawati, A. V., Koeshandayanto, S., & Gipayana, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media CD Interaktif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembang*, 4(1), 40 — 45. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11851>.
- Rukmana, I., & Khoimatun, H. S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Cooperative Scriptpada Siswa Kelas IV. *Jurnal Educatio*, 8(2), 584–588. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2125>.
- Saputri, R. A. (2019). Analisis Pemecahan Masalah Soal Cerita Materi Perbandingan Ditinjau Dari Aspek Merencanakan Polya. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 21–38.
- Sari, L. K. (2019). Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Ceramah Dengan Model Problem Based Learning Dipadukan Media Gambar Pada Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i1.18>.
- Selfiyanti, B., Setiawan, F., & Mirawati, L. B. (2022). Peningkatan Literasi Berbicara Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 59–68. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2822>.
- Setiawan, V., & Istiqomah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia* (pp. 455–458).
- Sudiharto, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat Percakapan Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas V Semester 2 Sd Negeri 1 Pekalongan Kec Batealit Kabupaten Jepara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.30659/j.5.2.83-99>.
- Sukmawati, N. . I., Dantes, N., & Dibia, I. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i3.19390>.
- Sulfemi, W. B., & Yuliana, D. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan PKN*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/jr.v5i1.1021>.
- Utami, S., & Hardiman, F. B. (2021). Analisis Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah

- Dengan Kurikulum Asing: Sebuah Studi Kasus Sekolah Xyz [An Analysis Of Indonesian Language Learning Motivation Using Foreign Curriculum: A Case Study At School Xyz]. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 251–268. <https://doi.org/10.19166/pji.v17i2.2639>.
- Wulandari, E., & Asri, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 60. <https://doi.org/10.24036/108264-019883>.
- Yanda, K. O., Jumroh, J., & Octaria, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v2i1.3428>.